

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting bagi maju dan mundurnya suatu bangsa, jika pendidikannya bagus akan majulah suatu bangsa itu, begitupun sebaliknya. Pesantren merupakan salah satu lembaga untuk memperoleh sebuah pendidikan. Pesantren adalah pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang.¹ Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah-sekolah pola Barat belum berkembang.² Dapat diketahui bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajar keagamaan yang berusaha untuk menyiarkan, melestarikan, dan menyebarkan ajaran Islam. Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader agama atau da'i.³

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren telah eksis di tengah masyarakat sejak abad ke-15, dan sejak awal berdirinya menawarkan pendidikan kepada mereka yang masih buta huruf.⁴ Pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awal *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjada *pe-santria-an* yang bermakna kata "*shantri*" yang artinya murid. *Pesantren* berasal dari kata

¹Moh. Zaiful Rosyid, dkk. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Duta Media Publishing, Tahun 2020. hal.3

²Ibid, hal.5

³Ahmad Edi Wibwo. *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren AL-Falah Pacul Bojongoro Tahun 1978-2017*. (Surabaya: 2018). hal.1

⁴Mujamil Qomar. *Pesantren dari transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Erlangga, Jakarta hal.xiii)

shantri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shantri* berasal dari kata *shantra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Dari pengertian tersebut antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (*memiliki kesamaan arti*), yakni asrama tempat santri atau tempat murid/santri mengaji.⁵

Indonesia telah memiliki sebuah sistem pendidikan yang telah dikokohkan dengan UU No. 20 TAHUN 2003.⁶ Di Indonesia sendiri pesantren terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman di negara yang mayoritas Islam. Perkembangan pesantren ini sudah tentu memerlukan proses pengkajian atas berbagai hal yang bersangkutan dengan keilmuan Islam itu sendiri maupun masalah keilmuan lain yang berhubungan dengannya.

Lahirnya pondok pesantren di Sumatra Barat, merupakan sebuah hasil dari modernisasi yang dilakukan oleh ulama terhadap sistem pendidikan surau. Modernisasi surau di Minangkabau dimulai dengan mengubah sistem surau yang tradisional dengan sistem pendidikan modern yang klasikal, berijazah dan memiliki kurikulum.⁷

Perkembangan lembaga pendidikan Islam juga dirasakan di Kabupaten Sijunjung dengan berdirinya beberapa pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Modern Tabek Basung dengan jumlah santri 126, Pondok Pesantren Riyadus Sholihin dengan jumlah santri 114, Pondok Pesantren Nurul Iman jumlah santri

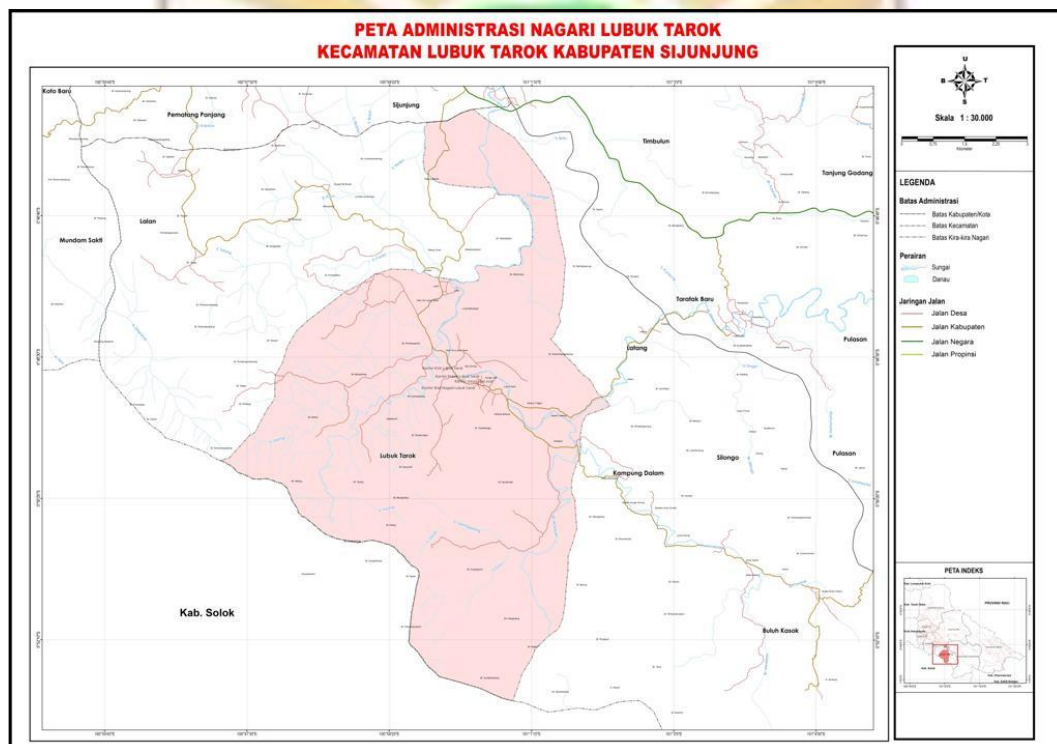
⁵Moh. Zaiful Rosyid, dkk. *Pesantren dan Pengelolaannya*. (Duta Media Publishing, Tahun 2020). hal.3-4

⁶Juanda. *Peran Pendidikan Formal Dalam Proses Pembudayaan*. Universitas Negeri Jakarta, hal. 4

⁷Hidayatul Dina, dkk. 2021. *Dinamika Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Kader Ulama Di Sumatra Barat*. Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP) Vol.3 No.1 hal.10

118, Pondok Pesantren Darul Fallah jumlah santri 213, Pondok Pesantren Darun Najah jumlah santri 123, Pondok Pesantren Dinul Ma'ruf jumlah santri 116, Pondok Pesantren Sech Amluddin jumlah santri 195, Pondok Pesantren Nurul Ilmi dengan jumlah santri 95 orang. Dari semua pondok pesantren di Sijunjung yang bagus dan memiliki jumlah santri yang banyak yaitu Pondok Pesantren Darul Fallah.⁸ Sehingga peneliti lebih tertarik untuk menulis Pondok Pesantren Darul Fallah.

Gambar 1: Peta Kecamatan Lubuk Tarok



Sumber: Arsip Nagari Lubuk Tarok

Pondok Pesantren Darul Fallah terletak di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung, yang merupakan pondok pesantren pertama di kecamatan Lubuk Tarok yang menggunakan kurikulum pesantren moderen. Pondok Pesantren Darul Fallah merupakan pondok pesantren yang setara dengan SMP.

⁸Infopesantren.com. maret 28, 2021

Pondok pesantren ini menggunakan metode belajar kitab kuning. Pondok Pesantren Darul Fallah memiliki visi unggul dalam Pribadi yang beriman, bertaqwa, berprestasi, dan berakhlak mulia, dengan Misi meningkatkan imtaq dan profesional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan iptek yang terus berkembang, membimbing siswa dalam setiap kegiatan keagamaan dan umum dalam rangka membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, berilmu, berprestasi dan berakhlak mulia, memberikan pelayanan yang baik terhadap warga sekolah dan masyarakat.⁹

Pondok Pesantren Darul Fallah ini didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat pada 15 Juli 1992. Pondok Pesantren Darul Fallah berlokasi di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.¹⁰ Berdirinya pondok pesantren Darul Fallah berdasarkan atas cita-cita dan pandangan filosofis bahwa pendidikan merupakan aspek penting dari regiusitas seorang muslim. Diberinya nama Pondok Pesantren Darul Fallah yang berarti kampung kemenangan dengan harapan agar anak-anak muda Lubuk Tarok mengerti dengan agamanya.

Dilansir dari laman *facebook* resmi dan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Darul Fallah, perintis dan pendiri pondok pesantren Darul Fallah dimotori oleh Zulkarnaini yang merupakan masyarakat umum dan bukan dari golongan masyarakat yang berlatar belakang keluarga agamis. Pada umumnya pondok pesantren didirikan oleh keluarga keagamaan, namun berbeda dengan pondok pesantren Darul Fallah didirikan oleh berbagai golongan masyarakat mulai dari pemuka adat dan masyarakat setempat. Zulkarnain yang

⁹Darulfalah1bt.2021. *Profil Pondok Pesantren Darul Fallah Lubuk Tarok*. Video youtube di akses pada jumat, 18 maret 2022.

¹⁰Akta Notaris "Pendirian Yayasan Pondok Pesantren Darul Fallah" di Keluarkan di Solok: 1993. Oleh Notaris Eldani, S.H

familiar disebut dengan panggilan Engku Mudo bekerja sebagai wiraswasta, beliau menjadi pengagas berdirinya Pondok Pesantren Darul Fallah.

Tokoh-tokoh penting lain yang turut mendukung berdirinya Pondok Pesantren Darul Fallah yaitu Drs. H. Rusli Jawaher, yang merupakan seorang wartawan. M. Sholeh Pandito Dirajo bekerja sebagai swasta, dan Usman Monti Majo Dindo. Para pendiri Pondok Pesantren Darul Fallah ini berasal dari Nagari Lubuk Tarok. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Fallah kerana Zulkanain sangat menginginkan para generasi di Lubuk Tarok bisa mengkombinasikan antara pendidikan umum dan agama. Sehingga pesantren ini membawa misi besar yaitu bisa memberikan pelayanan yang baik dalam dunia pendidikan agar terciptanya pribadi-pribadi yang beriman, bertaqwa, berilmu, berprestasi dan berakhlak mulia.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Fallah menempati bangunan yang sederhana dan bukan milik sendiri yakni bangunan yang ada di Mesjid Raya Ikhsan. Murid awalnya berjumlah 27 orang dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya dan pada saat penelitian ini berlangsung pada tahun 2021 murid sudah mencapai 256 siswa.¹¹ Berdirinya Pondok Pesantren Darul Fallah ternyata direspon baik oleh masyarakat setempat ditandai dengan semakin banyaknya santri yang masuk setiap tahunnya. Pada tahun 1995 Pesantren Darul Fallah mendapatkan waqaf tanah dari masyarakat setempat yaitu Rosma dengan panjang 58 Meter, lebar 36 Meter.¹² Atas kegigihan dan modal yang sangat berharga Pondok Pesantren Darul Fallah dapat terus berkembang.

Pada tahun 2003 Pondok Pesantren Darul Fallah pindah ke bangunan yang telah dibangun di atas tanah waqaf dengan mendirikan tiga lokal pada awal

¹¹Arsip Pondok Pesantren Darul Fallah 2021

¹²Surat keterangan wakaf tanah Pondok Pesantren Darul Fallah. Lubuk Tarok, 1995

berdirinya. Pondok Pesantren Darul Fallah terus mengalami perkembangan, ditandai dengan meningkatnya santri yang masuk setiap tahunnya dan membuat Pondok Pesantren kekurangan lokal untuk menampung siswa baru., agar tetap dapat menampung siswa yang masuk pondok pesantren mengubah mushallah menjadi lokal. Dewasa ini Pondok Pesantren Darul Fallah memiliki sembilan lokal yang di bangun atas dana bantuan dari Kamenag dan masyarakat.

Pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Fallah berbentuk pendidikan umum sesuai kurikulum yang diterapkan pada madrasah stanawiyah dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan pendidikan pesantren dengan mempelajari kitab klasik (kitab kuning) selain itu pesantren Darul Fallah juga menerapkan program tahfiz kepada siswanya.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Darul Fallah juga memiliki prestasi yang diraihnya, pada tahun 2015 siswa Pondok Pesantren Darul Fallah meraih prestasi dalam lomba Aksioma tingkat kabupaten dan mendapatkan juara 1 lomba MTQ (Musabaqah Tilawah Quran) dan lomba kaligrafi dan juga meraih kejuaraan di bidang lomba gerak jalan tingkat Kabupaten Sijunjung. Pada tahun 2016 mendapatkan juara 1 KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat provinsi. Ikut serta dalam lomba seribu da'i cilik di Padang TV, dan pada tahun 2017 ikut serta dalam lomba kitab kuning tingkat provinsi.

Sejak tahun 2016, Pondok Pesantren Darul Fallah dikepalai oleh Fauzan yang merupakan alumni dari Pondok Pesantren Darul Fallah sekaligus anak dari pendiri pondok pesantren yaitu Zulkarnaini. Pada masa kepemimpinan Fauzan inilah Pondok Pesantren Darul Fallah mengalami perkembangan seperti

pertambahan kelas dengan bantuan masyarakat. Kepercayaan masyarakat ini membuktikan bahwa keberadaan Pondok Pesantren Darul Fallah sebagai kebutuhan masyarakat. Hal ini menjadi menarik untuk di ungkapkan kembali mengingat perkembangan pondok ini ternyata dapat bertahan di tengah menjamurnya sekolah umum di Sumatra Barat.

Berdirinya dan berkembang serta bertahannya Pondok Pesantren Darul Fallah yang terletak di Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung, membuat ketertarikan peneliti untuk menjadikan bahan penelitian mulai dari awal berdiri hingga perkembangannya. Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul **Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darul Fallah Lubuk Tarok Tahun 1992-2021.**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas. Maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apa latar belakang berdirinya pondok pesantren Darul Falah Lubuk Tarok?
2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Darul Falah Lubuk Tarok 1992-2021?
3. Bagaimana peran alumni Pondok Pesantren Darul Fallah Lubuk Tarok?

Batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain, batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasial merupakan batasan yang membahas tentang kewilayahan, batasan spasialnya adalah Nagari Lubuk Tarok Kecamatan Sijunjung. Batasan temporal merupakan batasan waktu. Batasan temporal dalam

penelitian ini yaitu tahun 1992 sampai dengan 2021. Batasan awal tahun 1992 sebagai karena pada tahun ini awal berdiriya Pesantren Darul Fallah. Batasan akhir tahun 2021, dikarenakan pada tahun 2021 Pondok Pesantren Darul Fallah terus mengalami perkembangan pembangunan dan jumlah siswa pada tahun 2021 ini juga mengalami peningkatan pesat dengan jumlah siswa mencapai 256 orang.¹³

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan latar belakang berdiriya Pondok Pesantren Darul Fallah
2. Menjelaskan perkembangan Pondok Pesantren Darul Fallah sejak 1992-2021
3. Menganalisis peran alumni Pondok Pesantren Darul Fallah terhadap kemajuan pendidikan masyarakat di Lubuk Tarok

Adapun manfaat dari penulisan karya ilmiah ini, diantaranya:

a. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi kajian sejarah khususnya sejarah Islam mengenai Pondok Pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Manfaat praktis

¹³. wawancara dengan Fauzan Azmi, di Lubuk Tarok. Pada tanggal 12 Maret 2022

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi Sejarah Islam khususnya pondok pesantren, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini pembahasan mengenai pondok pesantren dapat ditemukan melalui buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan disertasi sebelumnya.

Pertama buku karya Witrianto yang berjudul “Sejarah Pendidikan Indonesia”. Berisi tentang bagaimana perkembangan pendidikan di Indonesia dari zaman penjajahan Belanda hingga masa kemerdekaan, serta juga membahas mengenai lembaga pendidikan pesantren dari tradisional sampai modern. Buku ini dapat dijadikan acuan untuk melihat bagaimana perkembangan pondok pesantren dari tradisional ke modern.

Skripsi Rizki “Pesantren Modern Terpadu Prof. DR. Hamka Kabupten Padang Pariaman: Sebuah Tinjauan Awal Tahun 1991-2016”. Skripsi ini berisi tentang latar belakang berdiri Pondok Pesantren Modern Terpadu Prof. DR. Hamka yang memulai proses belajar di Masjid Babussalam Sawahan Kota Padang dengan jumlah lokal awal berdiri sebanyak empat lokal dengan jumlah murid sebanyak 12 orang dan pada tahun 2017 pesantren ini berhasil masuk nominasi Sekolah Berstandar Internasional (BSI).¹⁴ Relevansi dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sumber bagaimana perkembangan pendidikan pesantren modern berkembang khususnya di Sumatra Barat.

Skripsi Irwan Syaputra “Lembaga Pendidikan DR. M. Natsir: Sejarah Pendidikan Islam di Nagari Alahan Panjang Kabupaten Solok Tahun 1994-2019, dijelaskan tentang berdirinya lembaga pendidikan Dr. M. Natsir Alahan Panjang

¹⁴Rizky. “*Pesantren Modern Terpadu Prof. DR. Hamka Kabupten Padang Pariaman: Sebuah Tinjauan Awal Tahun 1991-2016*”(Padang:2019), hlm. 77.

bermula dari mushola, lembaga ini memiliki daya tarik yaitu membuka kesempatan seluas-luasnya bagi generasi muda yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk tetap bisa melanjutkan sekolahnya secara gratis serta memberikan asrama bagi siswa yang yatim piatu.¹⁵ Informasi seperti ini tentu memberi kontribusi dalam memahami peran dari pondok pesantren dalam memberikan perhatian kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi dalam meraih pendidikan Khususnya di Pondok Pesantren Darul Fallah Lubuk Tarok.

Skripsi Silvia Okta “Perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pekandangan Kabupaten Padang Pariaman 1997-2009”. Berisi tentang perkembangan dari Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas yang berdiri pada tahun 1997. Dalam skripsi ini menceritakan upaya dan usaha Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pekandangan dalam mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.¹⁶ Hal ini, berguna bagi penulis sebagai referensi dalam persoalan perkembangan Pondok Pesantren Darul Fallah Lubuk Tarok.

Artikel Mohammad Arif berjudul “Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi” yang dimuat dalam jurnal STAIN Tulung Agung Vol. XXVIII No. 2 2013/1434. Berisi tentang cara pondok pesantren merespon perkembangan teknologi dan informasi dan perkembangan teknologi informasi secara perlahan dapat mengubah paradigma pondok pesantren dimana menjadikan pondok pesantren lebih peka terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pendidikan. Dalam menjalankan perannya, pesantren berupaya memajukan ilmu pengetahuan,

¹⁵Irwan Syaputra. *Lembaga Pendidikan DR. M. Natsir: Sejarah Pendidikan Islam di Nagari Alahan Panjang Kabupaten Solok Tahun 1994-2019*, (Padang: 2020), hal 131.

¹⁶Silvia Okta “*Perkembangan Pondok Pesantren Salafiah Darul Ikhlas Pekandangan Kabupaten Padang Pariaman 1997-2009*”, (Padang: 2012), hal 36.

teknologi informasi, dan teknologi. Relevansi dari jurnal ini adalah bagaimana cara pondok pesantren Darul Fallah dalam mengikuti perkembangan teknologi salah satunya dengan mendirikan balai latihan kerja kejuruan informatika dengan tujuan agar santri dapat mengikuti perkembangan teknologi tersebut.

Artikel Marjani Alwi yang berjudul "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikan" yang dimuat dalam jurnal *Lentera Pendidikan* VOL.16 NO.2 DESEMBER 2013:N205-219. Jurnal ini membahas tentang ciri khas yang identik dengan pondok pesantren yang masih bertahan hingga sekarang seperti kiai, santri, pengajaran kitab klasik Islam, mesjid, dan pondok. Serta berisi tentang perkembangan pondok pesantren yang dibagi menjadi dua macam yaitu tipe klasik dan moderen.¹⁷ Relevansinya terhadap penelitian ini adalah ciri khas yang melekat pada pondok pesantren lain juga dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Fallah Lubuk Tarok.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini mengkaji tentang Pondok Pesantren Darul Fallah Lubuk Tarok tahun 1992-2021. Penelitian ini memfokuskan pada sejarah pendidikan sebuah yayasan atau lembaga. Kajian ini diarahkan menjadi sebuah kajian sejarah pendidikan Islam. Di Indonesia pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

Secara umum pendidikan dirumuskan sebagai proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan potensi manusia serta suatu usaha/proses manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam

¹⁷Marjani Alwi. *Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikan*,. Jurnal *Lentera Pendidikan*, Vol.16 No.2 Desember 2013:N205-219.

masyarakat menjadi lebih baik.¹⁸ Pendidikan dibagi menjadi tiga, pertama pendidikan formal yang merupakan salah satu sarana atau media dari proses pembudayaan media lainnya (keluarga dan institusi lainnya yang ada dalam masyarakat). Dalam konteks inilah pendidikan disebut sebagai proses untuk memanusiakan manusia.¹⁹ Pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang dilakukan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Kedua, pendidikan informal yang merupakan sebuah pendidikan yang diperoleh di luar sekolah atau pendidikan yang diperoleh diluar pendidikan formal, seperti tempat bimbingan dan TPA. Ketiga pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di masyarakat dan keluarga seperti ajaran tata krama, sikap, dan tingkah laku. Pendidikan tidak memiliki ketaatan dan peraturan yang ketat.²⁰

Secara garis besar pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan pendidikan secara umum. Pendidikan Islam merupakan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan hukum dan ajaran agama Islam untuk membentuk kepribadian manusia menurut ukuran Islam yaitu kepribadian Muslim.²¹ Pendidikan Islam dibagi menjadi dua. Pertama, pendidikan Islam tradisional yang merupakan konsep pendidikan yang hanya menekankan kepada ilmu agama semata tanpa ada pendidikan umum di dalamnya dan fokus kepada menghafal kitab dan halaqah. Kedua, pendidikan Islam moderen yang merupakan pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat pendidikan umum. Pendidikan Islam modern juga dapat di

¹⁸Muhammad Rahmat Patra. *Pondok Pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Isamiah Muara Labuh Keamatan Sung Pagu Kabupaten Solok Selatan (1986-2011)*. Padang 2015, hal. 12-13

¹⁹Juanda. *Peran Pendidikan Formal Dalam Proses Pemberdayaan*. (2010) hal.8

²⁰Moh, Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta:LKIS Printing Cemerlang 2009), hal.14

²¹Ibid, hal.20

artikan sebagai pendidikan Islam tidak hanya bertumpu pada pendidikan agama, namun juga pendidikan umum dan menggunakan sistem yang sudah modern. Contohnya Madrasah dan Pesantren.²² Kurikulum yang digunakan oleh pesantren modern adalah kurikulum madrasah yang didalamnya terdapat mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama.

Selain sebagai lembaga pendidikan Hadirnya pondok pesantren di tengah-tengah kehidupan masyarakat juga berfungsi sebagai peniar agama Islam dan sosial keagamaan..²³ Semakin banyak nya pondok pesantren yang ada di Indonesia menandakan bahwa semakin berkembangnya agama Islam dan diterimanya dengan baik oleh masyarakat. Pendidikan Islam dapat diperoleh mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Hadirnya sekolah bernuansa Islam seperti pesantren dapat menumbuhkan keimanan pada generasi muda terhadap agamanya agar tetap berada di jalan Allah SWT dan berakhlak baik serta bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Proses pengembangan dunia pesantren yang selain menjadi tanggung jawab internal pesantren, juga harus didukung oleh pemerintah secara serius sebagai proses pembangunan manusia seutuhnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, dengan basik agama harus menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangunan moral bangsa, sehingga, pembangunan tidak menjadi hampa melainkan lebih bernilai dan bermakna.²⁴

²²Muhammad Rahmat Patra. *Pondok Pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Isamiah Muara Labuh Kecamatan Sung Pagu Kabupaten Solok Selatan (1986-2011)*. Padang 2015, hal. 11

²³Marjani Alwi. *Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*. Uniersitas Muhammadiyah Makasar, hal. 211

²⁴Imam Syafe'i . *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, 2017. hal 98.

Pondok pesantren Darul Fallah termasuk ke dalam pondok pesantren moderen karena sistem belajarnya menggunakan pengetahuan umum dan pengetahuan agama dimana kurikulum yang digunakannya sama dengan kurikulum madrasah seperti umumnya. Pondok pesantren Darul Fallah ini merupakan pondok pesantren setingkat SMP, yang menggunakan kurikulum yang dipakai oleh sekolah-sekolah agama negeri yang dikeluarkan oleh Depertemen Agama Indonesia, dengan memakai kurikulum tersebut membuktikan bahwa Pondok Pesantren Darul Fallah merupakan pondok pesantren modern.

F. Metode dan Sumber Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik, perlu menggunakan tahapan dan metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdapat empat tahapan yang harus dilakuka yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Heuristik merupakan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan sumber yang akan dijadikan data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan judul penelitian. Studi kepustaka yang dilakukan oleh penulis adalah Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Andalas, Perpustakaan Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas.

Sumber sejarah terdiri dari sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung mendekati objek, sumber primer merupakan semua yang ditulis oleh pelaku sejarah atau orang yang terlibat langsung dalam peristiwa tersebut. Terdapat sumber primer berupa sumber lisan berupa wawancara degan pemimpin Pondok Pesantren Darul Fallah, pengurus, dan santri. Sumber primer lainnya dapat berupa dokumen, arsip yang berkaitan dengan

Pondok Pesantren Darul Fallah seperti surat izin pendirian, surat wakaf tanah, dan arsip pondok pesantren. Sedangkan sumber sekunder adalah objek permasalahan dan merupakan sumber yang didapat dari hasil studi kepustakaan.²⁵ Sumber sekunder dapat berupa literatur yang berkaitan langsung dengan tema penelitian seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan langsung dengan sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Fallah.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Observasi, merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.²⁶
2. Wawancara, merupakan proses Tanya jawab peneliti dengan subjek penelitian atau informan dalam situasi sosial, dengan memanfaatkan metode wawancara maka peneliti dapat menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada pengurus pesantren Darul Fallah secara lisan dengan menggunakan panduan instrumen untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan siswa/santri, guru/ustadz yang ada dilingkungan pesantren. Dengan tujuan untuk memperoleh data dan gambaran umum yang menyangkut dengan yang akan diteliti.

²⁵Taufik Abdullah dan Abdulrahman Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*. (Jakarta: Gramedia, 1985). hal 186.

²⁶Djali, Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo. hal 16.

3. Dokumentasi, merupakan proses pembuktian data yang didasarkan pada jenis apapun, yang berupa tulisan, lisan, maupun foto-foto dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pelengkap penelitian.

Tahap kedua dari metode penelitian ini adalah kritik sumber yang bertujuan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber yang telah di peroleh dari lapangan, sehingga melahirkan suatu fakta. Kritik terdiri dari dua bentuk yaitu kritik internal dan eksternal. Kritik internal lebih menekankan aspek yang mendalam yaitu isi dari sumber. Kritik eksternal menguji otentisitas keaslian sumber baik secara fisik maupun non fisik.²⁷ Kritik internal bertujuan untuk mencari kredibilitas sumber, seperti berasal dari mana, siapa, dan menulis apa.

Tahapan ketiga yaitu interpretasi, yang merupakan tahapan memahami serta menganalisa data serta sumber-sumber yang ditemukan dilapangan. Dasar untuk menginterpretasi adalah dengan memakai model berfikir sejarah, berfikir sejarah harus memperhatikan aspek waktu oleh sebab itu untuk menafsirkan ini tidak terlepas dari melihat kondisional zaman waktu itu. Dalam tahapan ini peneliti akan mencantumkan data dan keterangan dari hasil yang diperoleh. Adanya analisis data akan memudahkan untuk menemukan fakta dari sebuah data yang diperoleh. Tahapan interpretasi juga dapat mengembalikan data yang sudah mati memiliki arti kembali. Tahapan ke empat dari metode penelitian sejarah adalah historiografi yang merupakan menulis hasil data dan fakta menjadi satu karya sejarah. Dalam tahapan ini peneliti mendapatkan hasil penelitian dalam bentuk cerita sejarah.

²⁷ Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012). hal.102.